

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA MELALUI STRATEGI
LINGKARAN PERTANYAAN KENTANG PANAS DI KELAS V
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 002 PENYASAWAN
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

SRI ITRIANI

NIM. 10918008734

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sri Itriani (2013) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAMateri Cahaya dan Sifat-Sifatnya melalui Strategi Lingkaran Pertanyaan Kentang Panas di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar yang tergolong rendah. Berdasarkan tes awal yang penulis peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar, peneliti mendapati bahwa hanya sebagian kecil siswa (42%) dari 24 siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar? Tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 68.889% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 77.037% juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 81.852% dengan kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Strategi Lingkaran Pertanyaan Kentang Panas, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Sri Itriani (2013) : Improving Learning Outcomes through the Strategic Environmental Materials Science Circle Hot Potato Questions in Elementary School fifth grade students Muhammadiyah 002 Penyasawan Kampar regency

This research is a classroom action research motivated by the learning outcomes is low. Based on preliminary tests that the author gained after the implementation of learning science in the fifth grade elementary school Muhammadiyah 002 Penyasawan Kampar District, the researchers found that only a minority of students (42%) of the 29 students who achieved mastery criteria of minimal value (KKM) specified in the school. Aim of the research that will accomplish is to increase students' Learning Outcomes IPA Muhammadiyah Elementary School fifth Grade 002 Penyasawan Kampar regency. As the subjects in this study were fourth grade students in the academic year 2012-2013 the number of students by 24 students consisting of 13 men and 12 women.

Based on the analysis and discussion as presented in Section IV can be concluded that the strategy loop hot potato question can improve student learning outcomes in the subject matter of environmental science in the fourth grade Muhammadiyah Penyasawan 002. Student learning outcomes prior to action by an average of 68 889% with less category, and then the cycle I get an average of 77 037% is also good category and the second cycle in an average class of 81 852% with both categories. Thus this theory can be said to be successful.

Keywords: Strategy Circle Hot Potato Question, Science Learning Outcomes

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya melalui strategi lingkaran pertanyaan kentang panas di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.*

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Seluruh guru-guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	7
A. Pengertian Hasil Belajar	7
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
C. Strategi Lingkaran Pertanyaan Kentang Panas	10
D. Hubungan Strategi Pertanyaan Kentang Panas dengan Hasil Belajar IPA	11
E. Penelitian Relevan	12
F. Indikator Keberhasilan.....	14
G. Hipotesis Tindakan	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Rencana Penelitian.....	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	54
D. Pengujian Hipotesis	56
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan, baik kehidupan perseorangan, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.¹ Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan-kecakapan kepada peserta didik, serta bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan strategi atau model pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus dapat memilih strategi atau metode pembelajaran yang di dasarkan pada keefisiennya. Jadi, sebelum model pembelajaran diterapkan guru harus terlebih dahulu menelaah, apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi. Hal

¹Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000, hlm. 4

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 7

ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa “Guru harus mempunyai model atau strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.”³

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tepatnya model pembelajaran yang digunakan maka akan efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa pada akhirnya dapat mengantarkan keberhasilan belajar siswa.⁴ Sehubungan dengan hal ini, maka metode ceramah dan metode diskusi adalah termasuk metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat menimbulkan hasil belajar siswa serta dapat mengantarkan keberhasilan belajar siswa. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu, berupa gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya.⁵ “Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian”.⁶ Namun pada prakteknya, metode ceramah yang digunakan oleh guru IPA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar bahwa sebagian besar siswa masih kurang mengerti atau memahami materi pelajaran dengan cara diceramahkan.

³Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 105

⁴Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 33

⁵Roestiyah, *Diktat Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 68

⁶JJ. Hasibuan, Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya, 1999, hlm.

Menurut kurikulum proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Hal tersebut sangat penting untuk diimplementasikan, serta diwujudkan karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukanlah sekedar pelajaran yang kaya akan konsep, tetapi juga menuntut kita untuk membuktikan konsep-konsep tersebut sehingga menjadi wujud yang nyata. Jika sains hanya diajarkan atau dipelajari dalam bentuk pemahaman logika tanpa tindakan, hal tersebut akan berlawanan dengan tujuan pelajaran sains itu sendiri. Oleh karenanya mau tidak mau, suka ataupun tidak, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi yang ditunjuk pemerintah untuk mencerdaskan bangsa, khususnya guru selaku pelaku pendidik haruslah berusaha untuk menjawab tuntutan dari kurikulum yang telah ditetapkan tersebut, dengan demikian maka apa yang menjadi tujuan pelajaran sains akan tercapai.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan, guru mengajarkan IPA dengan metode ceramah, tanya jawab secara monoton pada semua materi, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan tes awal yang penulis peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar, peneliti mendapati bahwa hanya sebagian kecil siswa (48% atau 13 orang siswa) dari 29 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran IPA. Sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk memperbaiki

atau mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru juga memberikan tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya. Selain itu, berbagai upaya guru telah dilaksanakan untuk mengajarkan pembelajaran IPA di sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi pelajaran IPA antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan murid untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun semua upaya yang guru lakukan tersebut hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa. Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis bermaksud melaksanakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan.

Mengatasi permasalahan tersebut, guru akan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi diantaranya adalah dengan menerapkan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas. Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah suatu strategi yang menyenangkan dengan menggunakan media bola dimana siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan dan melemparkannya.⁷

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar IPA Materi Lingkungan melalui strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar”

⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: SinarBaru Algesindo, 2010, hlm.4-6

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁸ Secara konkrit, bentuknya berupa nilai tes, angka rapor maupun nilai hasil dari latihan yang diberikan.
2. Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah suatu strategi yang menyenangkan dengan menggunakan media bola dimana siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan dan melemparkannya cepat-cepat jika telah menjawabnya.⁹ Secara operasional, langkah pelaksanaan strategi tersebut adalah guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran, memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan. Meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar?

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

⁹Martinis Yamin, *Opt. Cit*, hlm. 94

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dari strategi yang digunakan
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan memberikan sumbangan terhadap upaya perbaikan model pembelajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum sesuai yang diharapkan dan juga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi Penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan, baik kehidupan perseorangan, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.¹ Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan-kecakapan kepada peserta didik, serta bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan strategi atau model pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus dapat memilih strategi atau metode pembelajaran yang di dasarkan pada keefisiennya. Jadi, sebelum model pembelajaran diterapkan guru harus terlebih dahulu menelaah, apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi. Hal

¹Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000, hlm. 4

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 7

ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa “Guru harus mempunyai model atau strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.”³

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tepatnya model pembelajaran yang digunakan maka akan efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa pada akhirnya dapat mengantarkan keberhasilan belajar siswa.⁴ Sehubungan dengan hal ini, maka metode ceramah dan metode diskusi adalah termasuk metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat menimbulkan hasil belajar siswa serta dapat mengantarkan keberhasilan belajar siswa. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu, berupa gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya.⁵ “Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian”.⁶ Namun pada prakteknya, metode ceramah yang digunakan oleh guru IPA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar bahwa sebagian besar siswa masih kurang mengerti atau memahami materi pelajaran dengan cara diceramahkan.

³Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 105

⁴Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 33

⁵Roestiyah, *Diktat Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 68

⁶JJ. Hasibuan, Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya, 1999, hlm.

Menurut kurikulum proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Hal tersebut sangat penting untuk diimplementasikan, serta diwujudkan karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukanlah sekedar pelajaran yang kaya akan konsep, tetapi juga menuntut kita untuk membuktikan konsep-konsep tersebut sehingga menjadi wujud yang nyata. Jika sains hanya diajarkan atau dipelajari dalam bentuk pemahaman logika tanpa tindakan, hal tersebut akan berlawanan dengan tujuan pelajaran sains itu sendiri. Oleh karenanya mau tidak mau, suka ataupun tidak, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi yang ditunjuk pemerintah untuk mencerdaskan bangsa, khususnya guru selaku pelaku pendidik haruslah berusaha untuk menjawab tuntutan dari kurikulum yang telah ditetapkan tersebut, dengan demikian maka apa yang menjadi tujuan pelajaran sains akan tercapai.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan, guru mengajarkan IPA dengan metode ceramah, tanya jawab secara monoton pada semua materi, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan tes awal yang penulis peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar, peneliti mendapati bahwa hanya sebagian kecil siswa (48% atau 13 orang siswa) dari 29 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran IPA. Sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk memperbaiki

atau mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru juga memberikan tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya. Selain itu, berbagai upaya guru telah dilaksanakan untuk mengajarkan pembelajaran IPA di sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi pelajaran IPA antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan murid untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun semua upaya yang guru lakukan tersebut hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa. Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis bermaksud melaksanakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan.

Mengatasi permasalahan tersebut, guru akan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi diantaranya adalah dengan menerapkan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas. Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah suatu strategi yang menyenangkan dengan menggunakan media bola dimana siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan dan melemparkannya.⁷

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar IPA Materi Lingkungan melalui strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar”

⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: SinarBaru Algesindo, 2010, hlm.4-6

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁸ Secara konkrit, bentuknya berupa nilai tes, angka rapor maupun nilai hasil dari latihan yang diberikan.
2. Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah suatu strategi yang menyenangkan dengan menggunakan media bola dimana siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan dan melemparkannya cepat-cepat jika telah menjawabnya.⁹ Secara operasional, langkah pelaksanaan strategi tersebut adalah guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran, memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan. Meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar?

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

⁹Martinis Yamin, *Opt. Cit*, hlm. 94

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dari strategi yang digunakan
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan memberikan sumbangan terhadap upaya perbaikan model pembelajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum sesuai yang diharapkan dan juga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi Penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁰ Menurut Tulus, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.¹¹

Hal senada menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹²

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

¹¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

¹²Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

Menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹³

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.¹⁴

Hasil belajar termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek hasil belajar caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*) yang

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Selain itu menurut Ngalim Puranto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam. Faktor intern ini dijelaskan dengan contoh yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, maka seseorang dapat dikategorikan pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*Idiot*).

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi dari luar. Faktor ekstern ini dijelaskan dengan contoh yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.¹⁶

¹⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, hlm. 209

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern maupun ekstern. Faktor intern yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Sedangkan faktor ekstern berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar.

C. Strategi Lingkaran Pertanyaan Kentang Panas

Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah suatu strategi yang menyenangkan dengan menggunakan media bola dimana siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan dan melemparkannya cepat-cepat jika telah menjawabnya.¹⁷

Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini.

- a. Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.
- b. Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran
- c. Siswa yang manangkap bola harus menjawab pertanyaan
- d. Jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.
- e. Bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan

¹⁷Martinis Yamin, *Loc. Cit.*

- f. Siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Kelebihan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas sebagai berikut:

- a. Siswa belajar secara aktif
- b. Dapat diterapkan dalam kegiatan bermain di luar
- c. Tidak membutuhkan biaya yang besar

Kelemahan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas sebagai berikut:

- a. Harus dipilih materi yang benar-benar sesuai dengan strategi ini
- b. Tidak semua pelajaran dapat dilaksanakan

D. Hubungan Strategi Pertanyaan Kentang Panas dengan Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan strategi pertanyaan kentang panas merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) dimana di dalamnya terkandung metode serta teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran,¹⁸ dalam penelitian ini khususnya yaitu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Abuddin Nata menjelaskan teknik pembelajaran pertanyaan kentang panas disebut juga dengan teknik pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 3

untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut.¹⁹

Jika hasil belajar merupakan hasil yang ingin dicapai atau diperoleh dalam pembelajaran, maka strategi pembelajaran pertanyaan kentang panas adalah cara untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi atau taktik dalam menyampaikan pelajaran sangat diperlukan, untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Jika siswa mudah dalam memahami materi pelajaran maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran pertanyaan kentang panas diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena selain metode ini dapat merangsang kemampuan analitis siswa juga dikemas dalam suasana yang akrab, artinya suasana pembelajarannya lebih menyenangkan.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dodi Irawan (2009): penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. *Snowball throwing*. Zaini, dkk strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan

¹⁹ Abuddin Nata, *Loc cit*

memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok.²⁰

2. Eva Susanti, dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative tipe quick on the draw* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe quick on the draw* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu dimana ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan motivasi belajar matematika sebesar 82% dari seluruh siswa.²¹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Ramtanai dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran *quick short* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP 21 Pekanbaru. Dengan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran *quick short* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.²²

Penelitian tentang strategi kentang panas memang belum pernah ada, namun variabel penelitian yang peneliti teliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan, M. Ramtanai dan Eva Susanti di atas yaitu sama-sama mengkaji hasil belajar siswa dengan pelaksanaan yang hampir sama.

²⁰Dodi Irawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar*, 2009, Pekanbaru: UIN Suska

²¹ Eva Susanti, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Quick on The Draw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu*, Pekanbaru: UIN Suska, 2011

²² M. Ramtani, *Penerapan strategi pembelajaran quick short dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP 21 Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska, 2009

F. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Kinerja Guru

Pelaksanaan strategi Pertanyaan Kentang Panas ini dilaksanakan oleh guru, yang diindikasikan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berikut ini.

- a. Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.
- b. Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran
- c. Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan
- d. Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.
- e. Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan
- f. Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pelaksanaan strategi dikatakan berhasil apabila guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai indikator di atas dengan baik atau 85% dari seluruh indikator terlaksana.

2 Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran
- b. Siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola
- c. Siswa menangkap bola
- d. Siswa mengajukan pertanyaan
- e. Siswa melempar bola
- f. Siswa menjawab pertanyaan

Pelaksanaan strategi dikatakan berhasil apabila siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai indikator di atas dengan baik atau 85% dari seluruh indikator terlaksana.

3 Indikator Hasil Belajar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa dalam belajar IPA mencapai 75% dari seluruh siswa mencapai KKM sebesar minimal 65.²³

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi lingkungan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar.

²³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Objeknya adalah pembelajaran menggunakan strategi pertanyaan kentang panas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

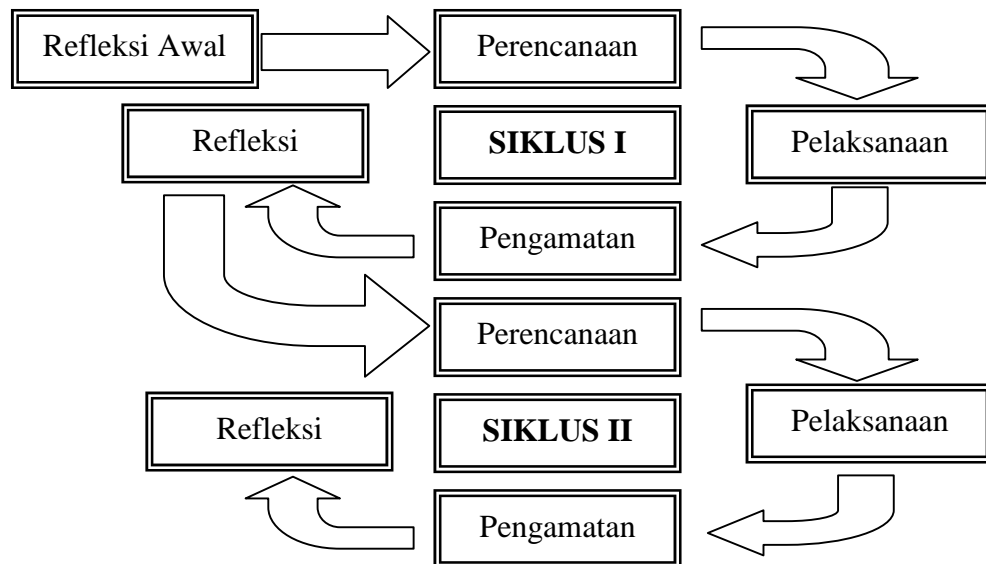
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.²⁴ Penelitian ini dilakukan persiklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Jika hasil penelitian yang diperoleh belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

²⁴Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar III. 1. Siklus Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²⁵

1. Perencanaan / Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah strategi lingkaran pertanyaan kentang panas.
- Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan makhluk hidup, Pernahkah kalian melihat tanaman tali putri melilit pada tanaman pagar? Bagaimanakah keadaan induk tanaman tersebut? Apakah mereka dapat tumbuh subur?
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.
- 2) Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran
- 3) Siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan
- 4) Jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.
- 5) Bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan
- 6) Siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif contohnya deskripsi dari hasil penelitian dan data kuantitatif contohnya berupa angka hasil penjumlahan atau hasil penelitian. Data kualitatif adalah

data yang diperoleh dari hasil mendeskripsikan hasil penelitian berupa paparan atau narasi, sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka atau jumlah yang menunjukkan data secara numerik (angka).

2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1 Aktivitas guru, yaitu aktivitas selama pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas.
- 2 Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah tindakan siklus I dan tindakan Siklus II.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui

observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁶, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²⁷

- 1. 90 sd 100 = Sangat Baik
- 2. 70 sd 89 = Baik
- 3. 50 sd 69 = Sedang
- 4. 30 sd 49 = Kurang
- 5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran dan diukur dengan melakukan tes tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:²⁸

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang

²⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

²⁷ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hlm. 367

²⁸ Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 207

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan secara individu adalah sebagai berikut:²⁹

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa

²⁹ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

SD Muhammadiyah 002 Penyasawan didirikan pada tahun 2003. SD Muhammadiyah 002 Penyasawan berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Ihsan dengan nomor akte 16, tahun 1996. Yayasan ini didirikan karena kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan, sedangkan fasilitas pendidikan pada saat itu masih jauh letaknya dari pemukiman masyarakat sekitar itu, sehingga dicetuskanlah untuk mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di atas tanah seluas 8.855 m² yang merupakan tanah wakaf.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dari SD Muhammadiyah 002 Penyasawan adalah: pendidikan bernuansa Islami untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar. Sedangkan misi SD Muhammadiyah 002 Penyasawan adalah:

- a. Menyiapkan generasi Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketaqwaan
- b. Mengembangkan SDM yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

Tujuan madrasah ini adalah:

- a. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keimanan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- b. Siswa terampil dan benar membaca al-Qur'an dan selalu menunjukkan akhlak mulia

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

No	Nama	Jabatan	Pend	Ket
1	Khorina, A.Ma	Kepala Sekolah	D2 PGSD	Kuliah S1
2	Vivi Muspita, S.Pd	Bendahara	S1 B. Inggris	
3	Yenni, S.Pd.I	Wali kelas 6	S1 PAI	
4	Helimasu Santi, A.Ma	Wali kelas 5	D2 PGSD	Kuliah S1
5	Julisni	Guru	SMA	Kuliah S1
6	Hernamis, A.Ma	Wali kelas 2	D2 PGSD	Kuliah S1
7	Siti Surjanah	Guru	SMA	Kuliah S1
8	Neka Oktaria, A.Ma	Wali kelas 3	D2 PGSD	
9	Linda Gusmanti	Guru	SMK	Kuliah S1
10	Silvi Noleta, A.Ma	Wali kelas 1	D2 PGSD	
11	Sri Itriani	Guru	SMA	Kuliah S1
12	Aida Fitri Yeni, S.Pd.I	Guru IPA	S1 PAI	
13	Wella Gustia, S.Pd	Guru SKI	S1 IPS	
14	Fitri Suryani, S.Pd.I	Wali kelas 4	S1 PAI	

Sumber: SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, 2012

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa menjadi subjek agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih

jelas keadaan siswa yang mengajar di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

No	Nama	Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas I	Laki-laki	12 Siswa
		Perempuan	8 Siswa
2	Kelas II	Laki-laki	13 Siswa
		Perempuan	6 Siswa
3	Kelas III	Laki-laki	13 Siswa
		Perempuan	11 Siswa
4	Kelas IV	Laki-laki	10 Siswa
		Perempuan	16 Siswa
5	Kelas V	Laki-laki	14 Siswa
		Perempuan	12 Siswa
6	Kelas VI	Laki-laki	12 Siswa
		Perempuan	9 Siswa
	Jumlah keseluruhan		133 Siswa

Sumber: SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, 2012

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru, TU, Masjid, WC Guru	@ 1	Baik
4	Ruang WC siswa	3	Baik

Sumber: SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, 2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Lingkaran
Pertanyaan Kentang Panas

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Aditya Gunawan	40	TT
2	Afifah Roza	80	T
3	Arya Marta	70	T
4	Dika Yolanda	40	TT
5	Elvita Nora	50	TT
6	Farahdilla Musliana	70	T
7	Hasrah Dei Kurniawan	70	T
8	Jacky Armando	50	TT
9	Jeri Daryansyah	50	TT
10	M. Iqbal	50	TT
11	M. Nadrotul Mustofa	70	T
12	M. Reza Raihan. N	70	T
13	Nadia	60	TT
14	Niko Saputra	50	TT
15	Nopri Aldi	60	TT
16	Pebrianika	60	TT
17	Pebrio Pigo	70	T
18	Putri Rahmadani	80	T
19	Rahmad. S	70	T
20	Rani Andriani	50	TT
21	Rendi	40	TT
22	Rio Saputra	80	T
23	Rizki Syaakari	80	T
24	Santi Rahmasari	60	TT
25	Sisilia. H	70	T
26	Taupik Abdullah	50	TT
27	Taupik Hidayat	30	TT
28	Yossi Milenia	90	T
29	Yuiliana Safitri	90	T
Rata-rata		62.07	
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			13

Persentase		44.83%
------------	--	--------

Sumber: Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni baru 62.07 dari 29 orang siswa yang mendapat ketuntasan. Secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 62.07 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
3. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 28 Maret 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru

memberikan apersepsi “Anak-anak bagaimanakah arah cahaya pada lampu senter bila dihidupkan?”.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, indikator pelajaran yang diajarkan adalah Mendeskripsikan bahwa cahaya merambat lurus melalui percobaan dan materi Cahaya dan sifat-sifatnya, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 29 Maret 2012)

Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan topik yang berhubungan dengan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, guru menyampaikan tujuan dari pelajaran. Guru memberikan apersepsi yaitu “Anak-anak pernahkah kamu mengarahkan nyala lampu senter pada gelas bening?”

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi. Kemudian guru memberikan evaluasi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 4 April 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian pada siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang dilaksanakan satu kali pertemuan. Sebelum mengadakan ulangan harian I guru meminta siswa untuk

duduk agak berjauhan dan menyimpan seluruh buku di atas meja dan meminta mengerjakan secara individu.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi aktivitas guru ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.						3
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						1
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						2
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						1
5	Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.						1
Jumlah		4	3	2	3	0	12
Persentase		17%	13%	8%	13%	0%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 50% dengan kategori kurang. Pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran belum sempurna/tidak berurutan, pada aspek 2 dengan kategori “kurang” artinya guru belum meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, pada aspek 3 dengan kategori “cukup” artinya guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan tetapi tidak merata/hanya pada sebagian siswa, pada aspek 4 dengan kategori “kurang” artinya guru tidak meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, pada aspek 5 dikategorikan “sangat baik” artinya guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, pada aspek 6 dengan kategori “kurang” artinya guru tidak meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi lingkaran kentang panas. Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.						3
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						1
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						3
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						2
5	Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.						2
Jumlah		4	6	4	1	0	15
Persentase		17%	25%	17%	4%	0%	63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “cukup” karena berada pada interval antara 56%-70%, dimana persentase pada pertemuan 2 sebesar 63%.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran belum sempurna/tidak berurutan, pada aspek 2 dengan kategori “kurang” artinya guru belum meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, pada aspek 3 dengan kategori “baik” artinya guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan tetapi tidak merata/hanya pada sebagian siswa, pada aspek 4 dengan kategori “cukup” artinya guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, tetapi hanya sebagian, pada aspek 5 dikategorikan “sangat baik” artinya guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, pada aspek 6 dengan kategori “cukup” artinya guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi tetapi hanya pada siswa tertentu/sebagian siswa saja.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi lingkaran kentang panas.

Observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							2	4
2	Afifah Roza							4	2
3	Arya Marta							4	2
4	Dika Yolanda							4	2
5	Elvita Nora							2	4
6	Farahdilla Musliana							3	3
7	Hasrah Dei							2	4
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							3	3
11	M. Nadrotul							3	3
12	M. Reza Raihan. N							4	2
13	Nadia							2	4
14	Niko Saputra							2	4
15	Nopri Aldi							4	2
16	Pebrianka							3	3
17	Pebrio Pigo							2	4
18	Putri Rahmadani							3	3
19	Rahmad. S							2	4
20	Rani Andriani							3	3
21	Rendi							3	3
22	Rio Saputra							3	3
23	Rizki Syaakari							2	4
24	Santi Rahmasari							3	3
25	Sisilia. H							4	2
26	Taupik Abdullah							2	4
27	Taupik Hidayat							2	4
28	Yossi Milenia							2	4
29	Yuiliana Safitri							3	3
Jumlah		20	6	11	11	21	14	83	91
Persentase		69%	21%	38%	38%	72%	48%	48%	52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran
2. Siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola
3. Siswa menangkap bola
4. Siswa mengajukan pertanyaan
5. Siswa melempar bola
6. Siswa menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel IV.5 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 48%. Aspek yang tertinggi persentase berada pada aspek nomor 5 yaitu siswa berdiri tegap sambil membentuk lingkaran dengan persentase sebesar 72%, sedangkan aspek aktivitas siswa terendah adalah pada nomor 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola diperoleh persentase sebesar 21%.

Dapat diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 48% atau dengan kategori kurang. Pada aspek 1 yaitu siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 69% atau 20 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 6 siswa atau sebesar 21%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan persentase 38%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan persentase 38%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 72%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 48%,

Kemudian skor aktivitas siswa pada pertemuan 2 sudah dinyatakan lebih baik lagi, hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.8
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							4	2
2	Afifah Roza							4	2
3	Arya Marta							4	2
4	Dika Yolanda							6	0
5	Elvita Nora							5	1
6	Farahdilla							5	1
7	Hasrah Dei							5	1
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							5	1
11	M. Nadrotul							4	2
12	M. Reza Raihan.							5	1
13	Nadia							3	3
14	Niko Saputra							6	0
15	Nopri Aldi							4	2
16	Pebrianka							4	2
17	Pebrio Pigo							4	2
18	Putri Rahmadani							5	1
19	Rahmad. S							4	2
20	Rani Andriani							3	3
21	Rendi							3	3
22	Rio Saputra							4	2
23	Rizki Syaakari							4	2
24	Santi Rahmasari							5	1
25	Sisilia. H							4	2
26	Taupik Abdullah							5	1
27	Taupik Hidayat							5	1
28	Yossi Milenia							5	1
29	Yuiliana Safitri							3	3
Jumlah		25	22	22	13	26	17	125	49
Persentase		86%	76%	76%	45%	90%	59%	72%	28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan

kategori baik. Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang dibawakan oleh guru.

Dapat diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2, yaitu pada aspek 1 yaitu Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 86% atau 25 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 22 siswa atau sebesar 76%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan persentase 76%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan persentase 45%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 90%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 59%.

Dari uraian tabel di atas diketahui terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 didapatkan skor penilaian aktivitas siswa dengan kategori kurang, maka pada pertemuan 2 didapatkan skor penilaian dengan kategori baik. Dikatakan baik karena diperoleh persentase sebesar 72%.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Aditya Gunawan	63	TT
2	Afifah Roza	100	T
3	Arya Marta	83	T
4	Dika Yolanda	56	TT
5	Elvita Nora	76	T
6	Farahdilla Musliana	86	T
7	Hasrah Dei Kurniawan	80	T
8	Jacky Armando	63	TT
9	Jeri Daryansyah	53	TT
10	M. Iqbal	76	T
11	M. Nadrotul Mustofa	80	T
12	M. Reza Raihan. N	80	T
13	Nadia	73	T
14	Niko Saputra	60	TT
15	Nopri Aldi	73	T
16	Pebrianka	63	TT
17	Pebrio Pigo	83	T
18	Putri Rahmadani	90	T
19	Rahmad. S	86	T
20	Rani Andriani	70	T
21	Rendi	56	TT
22	Rio Saputra	93	T
23	Rizki Syaakari	86	T
24	Santi Rahmasari	83	T
25	Sisilia. H	90	T
26	Taupik Abdullah	76	T
27	Taupik Hidayat	56	TT
28	Yossi Milenia	100	T
29	Yuiliana Safitri	96	T
	Rata-rata	76.90	
	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		20
	Persentase		68.97%

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 76.90 dengan kategori baik siswa

yang tuntas sebanyak 20 orang siswa atau 68.97% dan sisanya belum tuntas. Hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a. Guru belum sempurna meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran. Dalam aktivitas ini guru kurang melaksanakan dengan baik.

- b. Guru dalam meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, belum terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas yang diharapkan.
 - c. Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi, juga kurang terlaksana dengan baik.
2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa memahami pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas . Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Kelima (Kamis, 5 April 2012)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 April 2012, yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 002 Penyasawan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Penyusunan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi yaitu "Anak-anak pernahkah kamu memperhatikan cahaya yang mengenai cermin?"

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan

membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

2) Pertemuan Keenam (Jum'at, 6 April 2012)

Kemudian pada pertemuan keenam, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita yang berhubungan dengan tahapan daur hidup hewan, guru menyampaikan tujuan dari pelajaran. Guru memberikan apersepsi yaitu "Anak-anak pernahkah kamu melihat pensil yang dimasukkan kedalam air? Apa yang kamu lihat? Apa yang terjadi?"

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan

membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi. Kemudian guru memberikan evaluasi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta siswa berdiri membentuk lingkaran.						3
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						3
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						4
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						3
5	Guru meminta agar siswa mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru prosesnya dimulai lagi.						3
Jumlah		8	12	0	0	0	20
Persentase		33	50	0	0	0	83

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas sudah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 83% terlaksana.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 yaitu Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 25%. Pada aspek 2 yaitu guru meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran berada pada kategori baik. Pada aspek 3 yaitu guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya pada aspek 4 yaitu guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu mendapatkan penilaian dengan kategori baik. Pada aspek 5 yaitu guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali. Pada aspek 6 yaitu guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi mendapatkan penilaian dengan kategori baik.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel IV.11
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.						4
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						3
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						4
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						3
5	Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.						3
Jumlah		12	9	0	0	0	21
Persentase		50%	38%	0%	0%	0%	88%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 2 sebesar 88% atau meningkat 5%.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 yaitu Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran berada pada kategori baik sekali dengan persentase sebesar 25%. Pada aspek 2 yaitu guru meminta

seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran berada pada kategori baik. Pada aspek 3 yaitu guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya pada aspek 4 yaitu guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu mendapatkan penilaian dengan kategori baik. Pada aspek 5 yaitu guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali. Pada aspek 6 yaitu guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi mendapatkan penilaian dengan kategori baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan penilaian dengan cara observasi pada siswa yang dilihat berdasarkan indikator aktivitas yang harus dilaksanakan siswa, diketahui meningkat dibandingkan pada siklus I baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							6	0
2	Afifah Roza							6	0
3	Arya Marta							6	0
4	Dika Yolanda							6	0
5	Elvita Nora							5	1
6	Farahdilla							6	0
7	Hasrah Dei							5	1
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							5	1
11	M. Nadrotul							4	2
12	M. Reza Raihan.							5	1
13	Nadia							3	3
14	Niko Saputra							6	0
15	Nopri Aldi							5	1
16	Pebrianka							5	1
17	Pebrio Pigo							6	0
18	Putri Rahmadani							5	1
19	Rahmad. S							5	1
20	Rani Andriani							3	3
21	Rendi							5	1
22	Rio Saputra							5	1
23	Rizki Syaakari							6	0
24	Santi Rahmasari							5	1
25	Sisilia. H							5	1
26	Taupik Abdullah							5	1
27	Taupik Hidayat							5	1
28	Yossi Milenia							5	1
29	Yuiliana Safitri							4	2
Jumlah		28	25	25	20	26	20	144	30
Persentase		97%	86%	86%	69%	90%	69%	83%	17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 83% atau dengan kriteria penilaian cukup baik.

Dapat diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 4, yaitu pada aspek 1 yaitu siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 97% atau 28 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 23 siswa atau sebesar 86%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan skor nilai 86%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan nilai sebesar 69%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 90%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 69%.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1.

Tabel IV.13
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							6	0
2	Afifah Roza							6	0
3	Arya Marta							6	0
4	Dika Yolanda							6	0
5	Elvita Nora							5	1
6	Farahdilla							6	0
7	Hasrah Dei							5	1
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							5	1
11	M. Nadrotul							4	2
12	M. Reza Raihan.							6	0
13	Nadia							6	0
14	Niko Saputra							6	0
15	Nopri Aldi							5	1
16	Pebrianika							5	1
17	Pebrio Pigo							6	0
18	Putri Rahmadani							5	1
19	Rahmad. S							6	0
20	Rani Andriani							6	0
21	Rendi							5	1
22	Rio Saputra							5	1
23	Rizki Syaakari							6	0
24	Santi Rahmasari							5	1
25	Sisilia. H							5	1
26	Taupik Abdullah							5	1
27	Taupik Hidayat							5	1
28	Yossi Milenia							5	1
29	Yuiliana Safitri							4	2
Jumlah		29	26	26	22	26	23	152	22
Persentase		100%	90%	90%	76%	90%	79%	87%	13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 88%. Dapat

diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2, yaitu pada aspek 1 yaitu Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 100% atau 29 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 24 siswa atau sebesar 90%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan skor nilai 90%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan nilai sebesar 76%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 90%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 79%.

Dari uraian tabel di atas diketahui terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 didapatkan skor penilaian aktivitas siswa dengan kategori baik maka pada pertemuan 2 didapatkan skor penilaian dengan kategori baik sekali. Dikatakan baik sekali karena diperoleh persentase sebesar 87%.

Aktivitas siswa yang baik diasumsikan akan meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.14
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Aditya Gunawan	76	T
2	Afifah Roza	100	T
3	Arya Marta	76	T
4	Dika Yolanda	63	TT
5	Elvita Nora	96	T
6	Farahdilla Musliana	80	T
7	Hasrah Dei Kurniawan	96	T
8	Jacky Armando	80	T
9	Jeri Daryansyah	63	TT
10	M. Iqbal	80	T
11	M. Nadrotul Mustofa	100	T
12	M. Reza Raihan. N	86	T
13	Nadia	83	T
14	Niko Saputra	76	T
15	Nopri Aldi	96	T
16	Pebrianika	93	T
17	Pebrilio Pigo	80	T
18	Putri Rahmadani	96	T
19	Rahmad. S	93	T
20	Rani Andriani	83	T
21	Rendi	60	TT
22	Rio Saputra	96	T
23	Rizki Syaakari	80	T
24	Santi Rahmasari	100	T
25	Sisilia. H	100	T
26	Taupik Abdullah	83	T
27	Taupik Hidayat	80	T
28	Yossi Milenia	100	T
29	Yuiliana Safitri	100	T
	Rata-rata	86.03	
	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		24
	Persentase		82.76%

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.14, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 86.03 berada pada interval 71-85 dengan

kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa atau 82.76% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan sebesar 82.76% dari 24 orang siswa.

Bukan hanya hasil belajar yang meningkat, akan tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, jika aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase sebesar 63%, maka pada siklus II pertemuan 2 sudah lebih baik dengan persentase sebesar 88% terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa juga demikian, jika aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada persentase ketercapaian seluruh indikator sebesar 72%, maka pada siklus II pertemuan 2 telah tercapai sebesar 87% dari seluruh indikator penilaian.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Ket
1	Sebelum Tindakan	13	44.83%	Kurang
2	Siklus I	20	68.97%	Baik
3	Siklus II	24	82.76%	Baik Sekali

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62.07 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76.90 juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 86.03 dengan kategori baik sekali.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa strategi lingkaran pertanyaan kentang panas merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) dimana di dalamnya terkandung metode serta

teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁰, yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang dan cukup”. Karena 63% berada pada rentang 56-75%. Dan aktifitas guru dengan penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	50%	Kurang
2	Siklus I pertemuan 2	63%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	83%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	88%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1

³⁰ Hamzah B. Uno, *loc. Cit*

sebesar 83% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	48%	K
2	Siklus I pertemuan 2	72%	B
3	Siklus II pertemuan 1	83%	B
4	Siklus II pertemuan 2	87%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “Baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab selanjutnya dapat dijawab bahwa Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi lingkugan di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62.07 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76.90 juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 86.03 dengan ketegori baik sekali.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “Baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada pengajaran IPA. Pengajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud, 2011
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Dan MI*. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- JJ Hasibuan & Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT Rosdakarya, 1999
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press. 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002
- Roestiyah, *Diktat Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudirman N, dk, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Objeknya adalah pembelajaran menggunakan strategi pertanyaan kentang panas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

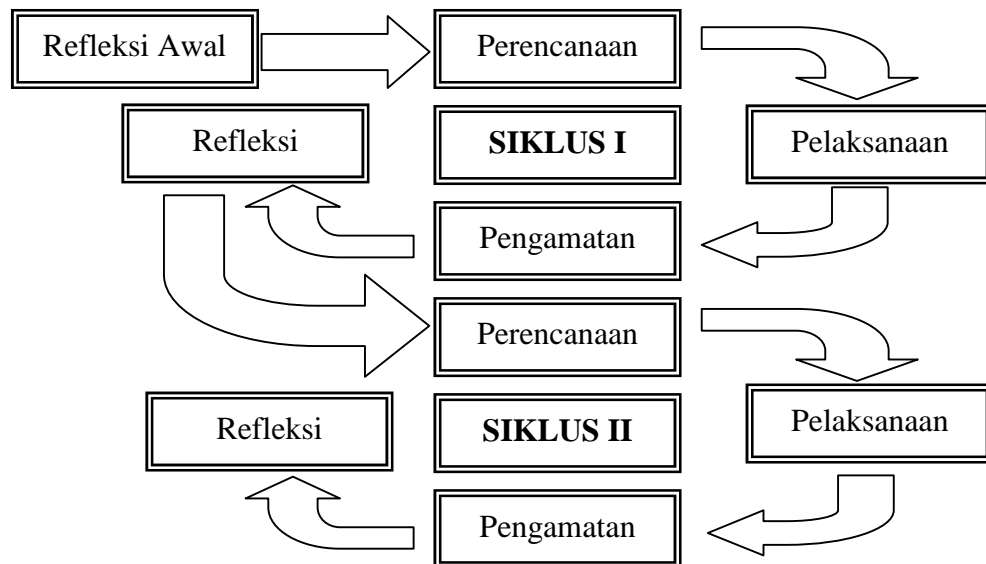
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.¹ Penelitian ini dilakukan persiklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Jika hasil penelitian yang diperoleh belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

¹Suwarni Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar III. 1. Siklus Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²

1. Perencanaan / Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah strategi lingkaran pertanyaan kentang panas.
- Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan makhluk hidup, Pernahkah kalian melihat tanaman tali putri melilit pada tanaman pagar? Bagaimanakah keadaan induk tanaman tersebut? Apakah mereka dapat tumbuh subur?
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.
- 2) Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran
- 3) Siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan
- 4) Jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.
- 5) Bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan
- 6) Siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif contohnya deskripsi dari hasil penelitian dan data kuantitatif contohnya berupa angka hasil penjumlahan atau hasil penelitian. Data kualitatif adalah

data yang diperoleh dari hasil mendeskripsikan hasil penelitian berupa paparan atau narasi, sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka atau jumlah yang menunjukkan data secara numerik (angka).

2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1 Aktivitas guru, yaitu aktivitas selama pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas.
- 2 Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah tindakan siklus I dan tindakan Siklus II.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui

observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: ⁴

- 1. 90 sd 100 = Sangat Baik
- 2. 70 sd 89 = Baik
- 3. 50 sd 69 = Sedang
- 4. 30 sd 49 = Kurang
- 5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran dan diukur dengan melakukan tes tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:⁵

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

⁴ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hlm. 367

⁵ Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 207

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan secara individu adalah sebagai berikut:⁶

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa

⁶ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

SD Muhammadiyah 002 Penyasawan didirikan pada tahun 2003. SD Muhammadiyah 002 Penyasawan berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Ihsan dengan nomor akte 16, tahun 1996. Yayasan ini didirikan karena kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan, sedangkan fasilitas pendidikan pada saat itu masih jauh letaknya dari pemukiman masyarakat sekitar itu, sehingga dicetuskanlah untuk mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di atas tanah seluas 8.855 m² yang merupakan tanah wakaf.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dari SD Muhammadiyah 002 Penyasawan adalah: pendidikan bernuansa Islami untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar. Sedangkan misi SD Muhammadiyah 002 Penyasawan adalah:

- a. Menyiapkan generasi Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketaqwaan
- b. Mengembangkan SDM yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

Tujuan madrasah ini adalah:

- a. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keimanan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- b. Siswa terampil dan benar membaca al-Qur'an dan selalu menunjukkan akhlak mulia

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

No	Nama	Jabatan	Pend	Ket
1	Khorina, A.Ma	Kepala Sekolah	D2 PGSD	Kuliah S1
2	Vivi Muspita, S.Pd	Bendahara	S1 B. Inggris	
3	Yenni, S.Pd.I	Wali kelas 6	S1 PAI	
4	Helimasu Santi, A.Ma	Wali kelas 5	D2 PGSD	Kuliah S1
5	Julisni	Guru	SMA	Kuliah S1
6	Hernamis, A.Ma	Wali kelas 2	D2 PGSD	Kuliah S1
7	Siti Surjanah	Guru	SMA	Kuliah S1
8	Neka Oktaria, A.Ma	Wali kelas 3	D2 PGSD	
9	Linda Gusmanti	Guru	SMK	Kuliah S1
10	Silvi Noleta, A.Ma	Wali kelas 1	D2 PGSD	
11	Sri Itriani	Guru	SMA	Kuliah S1
12	Aida Fitri Yeni, S.Pd.I	Guru IPA	S1 PAI	
13	Wella Gustia, S.Pd	Guru SKI	S1 IPS	
14	Fitri Suryani, S.Pd.I	Wali kelas 4	S1 PAI	

Sumber: SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, 2012

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa menjadi subjek agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih

jelas keadaan siswa yang mengajar di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

No	Nama	Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas I	Laki-laki	12 Siswa
		Perempuan	8 Siswa
2	Kelas II	Laki-laki	13 Siswa
		Perempuan	6 Siswa
3	Kelas III	Laki-laki	13 Siswa
		Perempuan	11 Siswa
4	Kelas IV	Laki-laki	10 Siswa
		Perempuan	16 Siswa
5	Kelas V	Laki-laki	14 Siswa
		Perempuan	12 Siswa
6	Kelas VI	Laki-laki	12 Siswa
		Perempuan	9 Siswa
	Jumlah keseluruhan		133 Siswa

Sumber: SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, 2012

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 002 Penyasawan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 002 Penyasawan

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru, TU, Masjid, WC Guru	@ 1	Baik
4	Ruang WC siswa	3	Baik

Sumber: SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, 2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Lingkaran
Pertanyaan Kentang Panas

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Aditya Gunawan	40	TT
2	Afifah Roza	80	T
3	Arya Marta	70	T
4	Dika Yolanda	40	TT
5	Elvita Nora	50	TT
6	Farahdilla Musliana	70	T
7	Hasrah Dei Kurniawan	70	T
8	Jacky Armando	50	TT
9	Jeri Daryansyah	50	TT
10	M. Iqbal	50	TT
11	M. Nadrotul Mustofa	70	T
12	M. Reza Raihan. N	70	T
13	Nadia	60	TT
14	Niko Saputra	50	TT
15	Nopri Aldi	60	TT
16	Pebrianika	60	TT
17	Pebrio Pigo	70	T
18	Putri Rahmadani	80	T
19	Rahmad. S	70	T
20	Rani Andriani	50	TT
21	Rendi	40	TT
22	Rio Saputra	80	T
23	Rizki Syaakari	80	T
24	Santi Rahmasari	60	TT
25	Sisilia. H	70	T
26	Taupik Abdullah	50	TT
27	Taupik Hidayat	30	TT
28	Yossi Milenia	90	T
29	Yuiliana Safitri	90	T
Rata-rata		62.07	
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			13

Persentase		44.83%
------------	--	--------

Sumber: Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni baru 62.07 dari 29 orang siswa yang mendapat ketuntasan. Secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 62.07 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
3. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 28 Maret 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru

memberikan apersepsi “Anak-anak bagaimanakah arah cahaya pada lampu senter bila dihidupkan?”.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, indikator pelajaran yang diajarkan adalah Mendeskripsikan bahwa cahaya merambat lurus melalui percobaan dan materi Cahaya dan sifat-sifatnya, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 29 Maret 2012)

Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan topik yang berhubungan dengan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, guru menyampaikan tujuan dari pelajaran. Guru memberikan apersepsi yaitu “Anak-anak pernahkah kamu mengarahkan nyala lampu senter pada gelas bening?”

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi. Kemudian guru memberikan evaluasi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 4 April 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian pada siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang dilaksanakan satu kali pertemuan. Sebelum mengadakan ulangan harian I guru meminta siswa untuk

duduk agak berjauhan dan menyimpan seluruh buku di atas meja dan meminta mengerjakan secara individu.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi aktivitas guru ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.						3
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						1
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						2
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						1
5	Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.						1
Jumlah		4	3	2	3	0	12
Persentase		17%	13%	8%	13%	0%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 50% dengan kategori kurang. Pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran belum sempurna/tidak berurutan, pada aspek 2 dengan kategori “kurang” artinya guru belum meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, pada aspek 3 dengan kategori “cukup” artinya guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan tetapi tidak merata/hanya pada sebagian siswa, pada aspek 4 dengan kategori “kurang” artinya guru tidak meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, pada aspek 5 dikategorikan “sangat baik” artinya guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, pada aspek 6 dengan kategori “kurang” artinya guru tidak meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi lingkaran kentang panas. Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.						3
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						1
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						3
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						2
5	Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.						2
Jumlah		4	6	4	1	0	15
Persentase		17%	25%	17%	4%	0%	63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “cukup” karena berada pada interval antara 56%-70%, dimana persentase pada pertemuan 2 sebesar 63%.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran belum sempurna/tidak berurutan, pada aspek 2 dengan kategori “kurang” artinya guru belum meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, pada aspek 3 dengan kategori “baik” artinya guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan tetapi tidak merata/hanya pada sebagian siswa, pada aspek 4 dengan kategori “cukup” artinya guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, tetapi hanya sebagian, pada aspek 5 dikategorikan “sangat baik” artinya guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, pada aspek 6 dengan kategori “cukup” artinya guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi tetapi hanya pada siswa tertentu/sebagian siswa saja.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi lingkaran kentang panas.

Observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							2	4
2	Afifah Roza							4	2
3	Arya Marta							4	2
4	Dika Yolanda							4	2
5	Elvita Nora							2	4
6	Farahdilla Musliana							3	3
7	Hasrah Dei							2	4
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							3	3
11	M. Nadrotul							3	3
12	M. Reza Raihan. N							4	2
13	Nadia							2	4
14	Niko Saputra							2	4
15	Nopri Aldi							4	2
16	Pebrianka							3	3
17	Pebrio Pigo							2	4
18	Putri Rahmadani							3	3
19	Rahmad. S							2	4
20	Rani Andriani							3	3
21	Rendi							3	3
22	Rio Saputra							3	3
23	Rizki Syaakari							2	4
24	Santi Rahmasari							3	3
25	Sisilia. H							4	2
26	Taupik Abdullah							2	4
27	Taupik Hidayat							2	4
28	Yossi Milenia							2	4
29	Yuiliana Safitri							3	3
Jumlah		20	6	11	11	21	14	83	91
Persentase		69%	21%	38%	38%	72%	48%	48%	52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran
2. Siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola
3. Siswa menangkap bola
4. Siswa mengajukan pertanyaan
5. Siswa melempar bola
6. Siswa menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel IV.5 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 48%. Aspek yang tertinggi persentase berada pada aspek nomor 5 yaitu siswa berdiri tegap sambil membentuk lingkaran dengan persentase sebesar 72%, sedangkan aspek aktivitas siswa terendah adalah pada nomor 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola diperoleh persentase sebesar 21%.

Dapat diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 48% atau dengan kategori kurang. Pada aspek 1 yaitu siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 69% atau 20 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 6 siswa atau sebesar 21%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan persentase 38%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan persentase 38%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 72%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 48%,

Kemudian skor aktivitas siswa pada pertemuan 2 sudah dinyatakan lebih baik lagi, hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.8
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							4	2
2	Afifah Roza							4	2
3	Arya Marta							4	2
4	Dika Yolanda							6	0
5	Elvita Nora							5	1
6	Farahdilla							5	1
7	Hasrah Dei							5	1
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							5	1
11	M. Nadrotul							4	2
12	M. Reza Raihan.							5	1
13	Nadia							3	3
14	Niko Saputra							6	0
15	Nopri Aldi							4	2
16	Pebrianika							4	2
17	Pebrio Pigo							4	2
18	Putri Rahmadani							5	1
19	Rahmad. S							4	2
20	Rani Andriani							3	3
21	Rendi							3	3
22	Rio Saputra							4	2
23	Rizki Syaakari							4	2
24	Santi Rahmasari							5	1
25	Sisilia. H							4	2
26	Taupik Abdullah							5	1
27	Taupik Hidayat							5	1
28	Yossi Milenia							5	1
29	Yuiliana Safitri							3	3
Jumlah		25	22	22	13	26	17	125	49
Persentase		86%	76%	76%	45%	90%	59%	72%	28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan

kategori baik. Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas yang dibawakan oleh guru.

Dapat diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2, yaitu pada aspek 1 yaitu Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 86% atau 25 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 22 siswa atau sebesar 76%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan persentase 76%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan persentase 45%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 90%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 59%.

Dari uraian tabel di atas diketahui terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 didapatkan skor penilaian aktivitas siswa dengan kategori kurang, maka pada pertemuan 2 didapatkan skor penilaian dengan kategori baik. Dikatakan baik karena diperoleh persentase sebesar 72%.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Aditya Gunawan	63	TT
2	Afifah Roza	100	T
3	Arya Marta	83	T
4	Dika Yolanda	56	TT
5	Elvita Nora	76	T
6	Farahdilla Musliana	86	T
7	Hasrah Dei Kurniawan	80	T
8	Jacky Armando	63	TT
9	Jeri Daryansyah	53	TT
10	M. Iqbal	76	T
11	M. Nadrotul Mustofa	80	T
12	M. Reza Raihan. N	80	T
13	Nadia	73	T
14	Niko Saputra	60	TT
15	Nopri Aldi	73	T
16	Pebrianka	63	TT
17	Pebrio Pigo	83	T
18	Putri Rahmadani	90	T
19	Rahmad. S	86	T
20	Rani Andriani	70	T
21	Rendi	56	TT
22	Rio Saputra	93	T
23	Rizki Syaakari	86	T
24	Santi Rahmasari	83	T
25	Sisilia. H	90	T
26	Taupik Abdullah	76	T
27	Taupik Hidayat	56	TT
28	Yossi Milenia	100	T
29	Yuiliana Safitri	96	T
	Rata-rata	76.90	
	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		20
	Persentase		68.97%

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 76.90 dengan kategori baik siswa

yang tuntas sebanyak 20 orang siswa atau 68.97% dan sisanya belum tuntas. Hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a. Guru belum sempurna meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran. Dalam aktivitas ini guru kurang melaksanakan dengan baik.

- b. Guru dalam meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, belum terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas yang diharapkan.
 - c. Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi, juga kurang terlaksana dengan baik.
2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa memahami pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas . Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Kelima (Kamis, 5 April 2012)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 April 2012, yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 002 Penyasawan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Penyusunan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi lingkaran pertanyaan kentang panas, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi yaitu "Anak-anak pernahkah kamu memperhatikan cahaya yang mengenai cermin?"

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan

membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

2) Pertemuan Keenam (Jum'at, 6 April 2012)

Kemudian pada pertemuan keenam, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran. Dalam hal ini guru membacakan penggalan berita yang berhubungan dengan tahapan daur hidup hewan, guru menyampaikan tujuan dari pelajaran. Guru memberikan apersepsi yaitu "Anak-anak pernahkah kamu melihat pensil yang dimasukkan kedalam air? Apa yang kamu lihat? Apa yang terjadi?"

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru meminta semua orang berdiri dan

membentuk lingkaran, mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran, siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan, jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu, bola terus beredar sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi. Kemudian guru memberikan evaluasi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta siswa berdiri membentuk lingkaran.						3
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						3
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						4
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						3
5	Guru meminta agar siswa mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru prosesnya dimulai lagi.						3
Jumlah		8	12	0	0	0	20
Persentase		33	50	0	0	0	83

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas sudah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 83% terlaksana.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 yaitu Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 25%. Pada aspek 2 yaitu guru meminta seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran berada pada kategori baik. Pada aspek 3 yaitu guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya pada aspek 4 yaitu guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu mendapatkan penilaian dengan kategori baik. Pada aspek 5 yaitu guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali. Pada aspek 6 yaitu guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi mendapatkan penilaian dengan kategori baik.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel IV.11
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran.						4
2	Mintalah seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran						3
3	Guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan						4
4	Guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu.						3
5	Guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan						4
6	Guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi.						3
Jumlah		12	9	0	0	0	21
Persentase		50%	38%	0%	0%	0%	88%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 2 sebesar 88% atau meningkat 5%.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek 1 yaitu Guru meminta semua orang berdiri dan membentuk lingkaran berada pada kategori baik sekali dengan persentase sebesar 25%. Pada aspek 2 yaitu guru meminta

seorang memulai permainan dengan bertanya dengan melemparkan bola dalam lingkaran berada pada kategori baik. Pada aspek 3 yaitu guru meminta siswa yang menangkap bola harus menjawab pertanyaan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya pada aspek 4 yaitu guru meminta jika siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan segera, ia harus cepat-cepat melemparkan bola itu mendapatkan penilaian dengan kategori baik. Pada aspek 5 yaitu guru meminta agar siswa terus mengedarkan bola sampai ada yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan mendapatkan penilaian dengan kategori baik sekali. Pada aspek 6 yaitu guru meminta siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan baru dan prosesnya dimulai lagi mendapatkan penilaian dengan kategori baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan penilaian dengan cara observasi pada siswa yang dilihat berdasarkan indikator aktivitas yang harus dilaksanakan siswa, diketahui meningkat dibandingkan pada siklus I baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							6	0
2	Afifah Roza							6	0
3	Arya Marta							6	0
4	Dika Yolanda							6	0
5	Elvita Nora							5	1
6	Farahdilla							6	0
7	Hasrah Dei							5	1
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							5	1
11	M. Nadrotul							4	2
12	M. Reza Raihan.							5	1
13	Nadia							3	3
14	Niko Saputra							6	0
15	Nopri Aldi							5	1
16	Pebrianka							5	1
17	Pebrio Pigo							6	0
18	Putri Rahmadani							5	1
19	Rahmad. S							5	1
20	Rani Andriani							3	3
21	Rendi							5	1
22	Rio Saputra							5	1
23	Rizki Syaakari							6	0
24	Santi Rahmasari							5	1
25	Sisilia. H							5	1
26	Taupik Abdullah							5	1
27	Taupik Hidayat							5	1
28	Yossi Milenia							5	1
29	Yuiliana Safitri							4	2
Jumlah		28	25	25	20	26	20	144	30
Persentase		97%	86%	86%	69%	90%	69%	83%	17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 83% atau dengan kriteria penilaian cukup baik.

Dapat diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 4, yaitu pada aspek 1 yaitu siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 97% atau 28 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 23 siswa atau sebesar 86%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan skor nilai 86%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan nilai sebesar 69%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 90%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 69%.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1.

Tabel IV.13
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Gunawan							6	0
2	Afifah Roza							6	0
3	Arya Marta							6	0
4	Dika Yolanda							6	0
5	Elvita Nora							5	1
6	Farahdilla							6	0
7	Hasrah Dei							5	1
8	Jacky Armando							2	4
9	Jeri Daryansyah							5	1
10	M. Iqbal							5	1
11	M. Nadrotul							4	2
12	M. Reza Raihan.							6	0
13	Nadia							6	0
14	Niko Saputra							6	0
15	Nopri Aldi							5	1
16	Pebrianika							5	1
17	Pebrio Pigo							6	0
18	Putri Rahmadani							5	1
19	Rahmad. S							6	0
20	Rani Andriani							6	0
21	Rendi							5	1
22	Rio Saputra							5	1
23	Rizki Syaakari							6	0
24	Santi Rahmasari							5	1
25	Sisilia. H							5	1
26	Taupik Abdullah							5	1
27	Taupik Hidayat							5	1
28	Yossi Milenia							5	1
29	Yuiliana Safitri							4	2
Jumlah		29	26	26	22	26	23	152	22
Persentase		100%	90%	90%	76%	90%	79%	87%	13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 88%. Dapat

diketahui juga secara mendetail, skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2, yaitu pada aspek 1 yaitu Siswa berdiri dengan tegap sambil membentuk lingkaran didapatkan persentase sebesar 100% atau 29 siswa yang tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa memulai permainan dengan bertanya dan melempar bola, yang tergolong aktif 24 siswa atau sebesar 90%. Pada aspek 3 yaitu siswa menangkap bola didapatkan skor nilai 90%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan nilai sebesar 76%. Pada aspek 5 yaitu siswa melempar bola, siswa yang tergolong aktif sebesar 90%, pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang tergolong aktif bertanya hanya 79%.

Dari uraian tabel di atas diketahui terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 didapatkan skor penilaian aktivitas siswa dengan kategori baik maka pada pertemuan 2 didapatkan skor penilaian dengan kategori baik sekali. Dikatakan baik sekali karena diperoleh persentase sebesar 87%.

Aktivitas siswa yang baik diasumsikan akan meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV.14
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Aditya Gunawan	76	T
2	Afifah Roza	100	T
3	Arya Marta	76	T
4	Dika Yolanda	63	TT
5	Elvita Nora	96	T
6	Farahdilla Musliana	80	T
7	Hasrah Dei Kurniawan	96	T
8	Jacky Armando	80	T
9	Jeri Daryansyah	63	TT
10	M. Iqbal	80	T
11	M. Nadrotul Mustofa	100	T
12	M. Reza Raihan. N	86	T
13	Nadia	83	T
14	Niko Saputra	76	T
15	Nopri Aldi	96	T
16	Pebrianka	93	T
17	Pebrío Pigo	80	T
18	Putri Rahmadani	96	T
19	Rahmad. S	93	T
20	Rani Andriani	83	T
21	Rendi	60	TT
22	Rio Saputra	96	T
23	Rizki Syaakari	80	T
24	Santi Rahmasari	100	T
25	Sisilia. H	100	T
26	Taupik Abdullah	83	T
27	Taupik Hidayat	80	T
28	Yossi Milenia	100	T
29	Yuiliana Safitri	100	T
	Rata-rata	86.03	
	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		24
	Persentase		82.76%

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.14, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 86.03 berada pada interval 71-85 dengan

kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa atau 82.76% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan sebesar 82.76% dari 24 orang siswa.

Bukan hanya hasil belajar yang meningkat, akan tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, jika aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase sebesar 63%, maka pada siklus II pertemuan 2 sudah lebih baik dengan persentase sebesar 88% terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa juga demikian, jika aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada persentase ketercapaian seluruh indikator sebesar 72%, maka pada siklus II pertemuan 2 telah tercapai sebesar 87% dari seluruh indikator penilaian.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Ket
1	Sebelum Tindakan	13	44.83%	Kurang
2	Siklus I	20	68.97%	Baik
3	Siklus II	24	82.76%	Baik Sekali

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62.07 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76.90 juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 86.03 dengan kategori baik sekali.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa strategi lingkaran pertanyaan kentang panas merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) dimana di dalamnya terkandung metode serta

teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran¹, yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang dan cukup”. Karena 63% berada pada rentang 56-75%. Dan aktifitas guru dengan penerapan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	50%	Kurang
2	Siklus I pertemuan 2	63%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	83%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	88%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1

¹ Hamzah B. Uno, *loc. Cit*

sebesar 83% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	48%	K
2	Siklus I pertemuan 2	72%	B
3	Siklus II pertemuan 1	83%	B
4	Siklus II pertemuan 2	87%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “Baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab selanjutnya dapat dijawab bahwa Strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi lingkaran pertanyaan kentang panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi lingkugan di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62.07 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76.90 juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 86.03 dengan ketegori baik sekali.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “Baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas pada pengajaran IPA. Pengajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan kentang panas adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dan silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud, 2011
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Dan MI*. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- JJ Hasibuan & Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT Rosdakarya, 1999
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press. 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2002
- Roestiyah, *Diktat Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudirman N, dk, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004